

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Masalah ekonomi menarik perhatian besar individu, atau masyarakat, bahkan berbagai cara dilakukan pemerintah dalam memecahkan masalah tersebut. Realitasnya kesejahteraan masih minim terjadi, dan tingkat kemiskinan terus bertambah. Kemiskinan suatu masalah yang terjadi di Negara, meskipun sudah memasuki era globalisasi namun masalah tersebut menjadi faktor penghambat kemajuan Negara. Permasalahan kemiskinan ini tidak hanya terdapat di Negara berkembang saja tetapi di Negara maju juga mempunyai masalah dengan kemiskinan. Fakta menunjukkan bahwa kemiskinan di Negara berkembang jauh lebih besar dibandingkan dengan Negara maju, sehingga masalah ini dianggap menjadi masalah rumit. Hal ini disebabkan Negara berkembang pada umumnya masih mengalami persoalan keterbelakangan hampir di berbagai bidang.

Kemiskinan masalah yang kompleks dalam kesejahteraan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan dari masyarakat, tingkat pengangguran, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, keadaan geografis, gender dan lokasi dari lingkungan. Kemiskinan tidak dipahami hanya sebatas ketidakmampuan dalam keadaan ekonomi dari suatu masyarakat, tetapi juga merupakan suatu kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan dari perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupannya secara bermartabat.

Secara umum hak- hak dasar yang diakui meliputi kebutuhan pangan yang terpenuhi, kesehatan, pendidikan, perumahan, mendapatkan air bersih, pertanahan, sumber daya alam,

lingkungan hidup, merasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan dan pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa bertujuan membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

Analisis laporan keuangan dalam perusahaan ataupun instansi dapat dilakukan dengan salah satu alat untuk menganalisis kinerja keuangan, yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan.

Melalui analisa ini dapat digunakan untuk menilai profitabilitas pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Siboras, Kecamatan Pamatang Silimahuta, Kabupaten Simalungun serta mengukur sejauh mana dalam mendapatkan pendapatan, dapat melihat pertumbuhan atau perkembangan perolehan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Sejauh ini belum dilakukan adanya analisis terhadap kinerja keuangan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam operasinya tentu memerlukan akuntansi, akuntansi berguna untuk memberikan informasi keuangan mengenai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa, selain itu juga dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban atas dana yang diberikan pemerintah untuk modal dasar mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Informasi keuangan yang dihasilkan dalam proses akuntansi yaitu berupa laporan keuangan, dengan laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja.

Potensi yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu usaha pemerintah unit desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa, agar rakyat pedesaan mampu mengembangkan potensinya sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa diperlukannya pengelolaan badan usaha milik desa yang baik. Dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal melainkan harus didukung oleh keuangan yang memadai. Pengelolaan badan usaha milik desa sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi desa selain itu juga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Menurut Irham (Fahmi, 2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan sangat berguna untuk melihat perkembangan dari suatu badan usaha yang sedang beroperasi, pemerintah juga dapat mengukur tingkat baik atau buruknya kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang dilakukan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa (Pemerintah Republik Indonesia, 2021) Pasal 1, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat. Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 juga menjelaskan, bahwa Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa

yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Kinerja keuangan merupakan komponen penting untuk mengetahui kualitas sumberdaya entitas, sangat pentingnya pengukuran kinerja keuangan bagi entitas atau badan usaha, maka banyak peneliti yang tertarik untuk melakukan riset mengenai analisis kinerja keuangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah, (Nuraini, 2021) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Patap Mandiri desa pagaran tapah kecamatan pagaran tapah Darussalam kabupaten rokan hulu hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio likuiditas yang diukur menggunakan current ratio dan quick ratio mendapatkan hasil yang relatif meningkat dan diartikan kinerjanya baik.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sri Pebriyanti, dkk (2017) dengan judul Analisis Perbandingan Rasio-rasio keuangan dan dampaknya terhadap kelangsungan Badan Usaha Milik Desa (Studi kasus pada BUMDes di Kabupaten klangkung), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa analisis rasio masing-masing BUMDes yaitu rasio likuiditas kurang baik dan diartikan kinerja keuangannya kurang baik dan kinerja BUMDes hasil yang didapatkan hasil yang tidak stabil.

Unit usaha pada BUMDes di Desa Siboras yaitu sarana air minum. BUMDes di Desa Siboras setiap bulan pada saat jatuh tempo pembayaran air ada beberapa warga yang tenggang waktu membayar tagihan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan :  
**Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa(BUMDES) Di Desa Siboras,Kecamatan Silimahuta,Kabupaten Simalungun.**

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang diangkat, yaitu : “Bagaimana Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Siboras, Kecamatan Pamatang Silimahuta, Kabupaten Simalungun?”.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, yaitu: “Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Siboras, Kecamatan Pamatang Silimahuta, Kabupaten Simalungun”.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pemahaman lebih dalam pengembangan kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Siboras, Kecamatan Pamatang Silimahuta ,Kabupaten Simalungun.
2. Bagi Objek yang diteliti, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman supaya bisa meningkatkan kinerja keuangannya dengan baik pada masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi sebagai pemahaman dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini hanya menjelaskan mengenai kinerja keuangan bumdes di Desa Siboras,Kecamatan Pamatang Silimahuta,Kabupataen Simalungun.Adapun ditetapkannya ruang lingkup dan focus penelitian ini dikarenakan keterbatasan sumber daya yang dimiliki penulis dalam melaksanakan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **BUMDes**

#### **Pengertian BUMDes**

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2020), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa juga masyarakat desa tersebut dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa. BUMDes berada dalam kepemilikan pemerintahan Desa, digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa. Baik

Pendirian, pemodalannya, pelaksanaan, keuntungan yang diperoleh itu dibawah naungan desa. Menurut UU No 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 Definisi Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **Kinerja keuangan BUMDes**

Pengukuran Kinerja Keuangan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan solvabilitas, dan yang diatur berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 (ANNET & Naranjo, 2014b) mengenai Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Tercapainya BUMDes yang baik dilihat dari pencapaian Kinerja Keuangannya. Menurut (Ananta & Erica, 2018) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2018). Berdasarkan penjelasan mengenai rasio diatas terdapat beberapa rasio keuangan

yang dipakai untuk menganalisis data keuangan BUMDes sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 sebagai berikut:

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

**Tabel.1**  
**Standar Perhitungan Current Rasio**

Standar	Kriteria
200% atau lebih	Sangat Baik
175% s/d < 200%	Baik
150% s/d < 175%	Cukup Baik
125% s/d < 150%	Kurang Baik
< 125%	Tidak Baik

Sumber: Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006

2. Rasio Solvabilitas menggunakan debt to equity ratio

1) Debt To Total Equity Ratio

**Tabel .2**  
**Standar Perhitungan Debt To Equity Ratio**

Standar	Kriteria
>100%	Sangat Baik
70% > s/d 100%	Baik
100% > s/d 150%	Cukup Baik
150% > s/d 200%	Kurang Baik
≥200	Tidak Baik

Sumber: Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006

3. Rasio Profabilitas menggunakan rasio return on Equity (ROE)

1) Return on Equity

**Tabel.3**  
**Standar Perhitungan Return On Equity (ROE)**

Standar	Kriteria
≥21%	Sangat Baik
15 %s/d<21%	Baik
9%<15%	Cukup
3%<9%	Kurang
<3%	Sangat Baik

Sumber: Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006

## 2) Return On Asset

**Tabel.4**

### **Standar Perhitungan Return On Asset**

Standar	Kriteria
$\geq 10\%$	Sangat Baik
$7\% < 10\%$	Baik
$3\% < 7\%$	Cukup
$1\% < 3\%$	Kurang
$< 1\%$	Sangat Kurang

*Sumber: Permen KUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006*

### **Ciri-Ciri Dan Tujuan Utama BUMDes**

Ciri utama BUMDes yang membedakan lembaga komersial lain (PKDSP, 2007) adalah sebagai berikut:

1. Badan usaha merupakan milik desa dan pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama
2. Modal usaha sebesar 51% berasal dari dana desa dan 49% berasal dari dana masyarakat;
3. Operalisasi dilakukan berdasarkan pada falsafah bisnis berbasis budaya lokal;
4. Potensi yang dimiliki desa dan hasil informasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidang usaha;
5. Laba yang diperoleh BUMDes dipergunakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan peraturan yang telah disusun;
6. Fasilitas ditunjang oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Pemerintah desa; dan

7. Pelaksanaan operasionalisasi BUMDes diawasi secara berasma oleh Pemerintah Desa, BPD beserta anggota.

Tujuan utama didirikan BUMDes adalah sebagai berikut :

Manfaat BUMDes sendiri dapat memberi dampak ekonomi dan sosial, sejalan dengan tujuan pendirian BUMDes yang tercantum dalam Pasal 3 Permendesa PDTT No. 4 Tahun 2015, yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian Desa
2. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

### **Karakteristik Desa Yang Perlu Mendapat Pelayanan Utama BUMDes**

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (NASIONAL, 2007) Karakteristik masyarakat desa yang perlu mendapat pelayanan utama BUMDes adalah :

1. Masyarakat desa yang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya berupa pangan, sandang dan papan, sebagian besar memiliki matapencaharian di sektor pertanian dan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang bersifat usaha informal.
2. Masyarakat desa yang penghasilannya tergolong sangat rendah, dan sulit menyisihkan sebagian penghasilannya untuk modal pengembangan usaha selanjutnya.
3. Masyarakat desa yang dalam hal tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga banyak jatuh ke tangan pengusaha yang memiliki modal lebih kuat.
4. Masyarakat desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung diperburuk oleh sistem pemasaran yang memberikan kesempatan kepada pemilik modal untuk dapat menekan harga, sehingga mereka cenderung memeras dan menikmati sebagian besar dari hasil kerja masyarakat desa.

### **Dasar Hukum BUMDes**

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Dasar hukum selanjutnya yang mengatur mengenai BUMDes antara lain yang pertama adalah Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015. Regulasi kedua adalah Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa. Regulasi ketiga adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010. Selanjutnya Undang-Undang terbaru, yakni Undang-Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja menerangkan tentang BUMDes, bahwa BUMDes telah sah dinyatakan sebagai badan hukum.

### **Prinsip-Prinsip Pengelolaan BUMDes**

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), pengelolaan

BUMDes menggunakan prinsip, yaitu :

1. Kooperatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidupnya. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga komersial (social institution) dan komersial (commercial institution) sehingga membutuhkan kerjasama yang sinergis antara pengurus, pemerintah desa, masyarakat serta instansi terkait. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa.

2. Partisipatif

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes sangat diharapkan dan peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten tentang arti penting berpartisipasi dalam BUMDes bagi BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut prinsip partisipasi. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang No 32 Tahun 2004, 2004). Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes).

3. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Mekanisme operasionalisasi BUMDes diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa tanpa memandang latar belakang perbedaan apapun. Maka persiapan yang dipandang paling tepat adalah berpusat pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa.

#### 4. Transparan

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat desa dengan mudah dan terbuka. Transparansi dalam pengelolaan BUMS sangat diperlukan mengingat BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan di mana nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah kejujuran dan keterbukaan. Kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi di pedesaan. Peran pemerintah desa adalah membangun relasi dengan masyarakat untuk mewujudkan pemenuhan standar pelayanan minimal sebagai bagian dari paya pengembangan komunitas (development based community) desa yang lebih berdaya dan memenuhi prinsip transparansi dalam pengelolaannya.

#### 5. Akuntabel

Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administrative. Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara akuntabel. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan

usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, professional, mandiri dan bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa.

#### 6. Sustainabel

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Tujuan tersebut, akan dicapai diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek ijon (rente) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. BUMDes harus mampu mendidik masyarakat membiasakan menabung, dengan cara demikian akan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri dan berkelanjutan.

#### **Laporan Keuangan BUMDes Penting**

1. Laporan keuangan akan menginformasikan setiap detail perkembangan BUMDes sebagai lembaga usaha mulai dari perkembangan omset, laporan rugi/laba dan struktur permodalannya. Laporan yang baik akan memudahkan BUMDes melakukan pengembangan diri menjadi lembaga usaha yang lebih besar.
2. Laporan keuangan yang baik bakal menjadi antisipasi jika terjadi kemerosotan omset atau data jual sehingga pihak manajemen bisa segera melakukan langkah-langkah sebelum usaha milik BUMDes bangkrut.

3. Untuk bahan menyusun manajemen persediaan. Dari laporan ini bakal diketahui seberapa banyak persediaan barang dagangan jika usaha itu menyangkut produk sehingga bisa merespon pasar dengan baik.
4. Laporan keuangan jelas sangat penting untuk mengetahui untuk apa saja dana BUMDes digunakan.

## **Laporan Keuangan**

### **Pengertian laporan keuangan**

Menurut Wijaya, H. A. (2019)., laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dari peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.

### **Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015: 106) jenis laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan terdiri atas :

- a) Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.

- b) Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c) Laporan dan sumber penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu.
- d) Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2015) , tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambilan keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi.

### **Analisis Kinerja Keuangan**

#### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan cara menentukan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Hamdani (2018) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut V. Wiratna Sujarweni dalam (Zhou et al., 2020) mengatakan bahwa Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya

berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan

### **Manfaat dan Pengukuran Kinerja**

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Pengukuran kinerja memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai dengan baik, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

Menurut Jumingan (Faisal et al., 2018) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

#### **a. Review data laporan**

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang

diterapkan dalam memberikan pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

b. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

c. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

d. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoretis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

e. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat. Berdasarkan uraian dan definisi yang dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan analisis kinerja keuangan adalah proses untuk menghitung, mendeskripsikan, dan memberi solusi terhadap hasil kerja yang dicapai suatu instansi pada periode tertentu.

## **Rasio Keuangan**

### **Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:109) mengatakan bahwa dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### **Kegunaan Analisis Rasio Keuangan**

**Kegunaan Analisis Rasio Keuangan (*Use of Financial Ratio*) menurut Martono (2014)**  
**:Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai berbagai pihak** (stakcholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain dalam :

1. Pengambilan keputusan investasi
2. Keputusan pemberian kredit
3. Penilaian aliran kas
4. Penilaian sumber-sumber ekonomi

5. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
6. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
7. Menganalisis penggunaan dana

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan :

1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama

### **Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014:53) meliputi :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.

4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengambilan pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **Jenis- jenis Rasio Keuangan**

Dengan berlakunya peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang standar pengukuran rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Likuiditas juga merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan.

##### 1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi current ratio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Rumus :

$$\text{Current Ratio(CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

### 1) Total Debt To Equity Ratio (Rasio total hutang terhadap modal sendiri)

Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

Rumus :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

1) Return on Equity (ROE) Return on Equity (ROE) atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Rumus :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### 2) Return on Assets atau Return on Investment

Return on Assets (ROA) yang sering juga disebut juga return on investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah

keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan Return on investment membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

Rumus :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### **Hubungan Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (ANNET & Naranjo, 2014a) hubungan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing bagi investor dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak digunakan. Karena dalam konsep keuangan dengan konsep fleksibilitas artinya rumus atau berbagai bentuk formal yang dipergunakan harus disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

### **Penelitian Terdahulu**

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Desy Dwi Ayu Lestari, Intan Bunga Pertiwi, Muhammad Muchlisun, Nur Kabib, Saiful Anwar (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bejalen Kecamatan Ambarawa Kabupaten 2017-2018	<p>Hasil perhitungan rasio efektifitas dengan efisiensi rasio hasil penelitian ini adalah anggaran pendapatan asli desa dengan realisasi pendapatan asli desa diperoleh dari tahun kedua 100% dengan kategori efektif. Perhitungan efisiensi rasio bahwa rata-rata adalah 95,9% dengan unsur realisasi pengeluaran yang memiliki kategori anggaran kurang efisien</p>
2	Endang Ambar Wati	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada BUMDES Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015	<p>Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai cash ratio menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 203% pada tahun 2012 dan 208% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2013 sebesar 156%, tahun 2014 sebesar 172% dan buruk pada tahun 2011 sebesar 93%. Sebagai saran agar BUMDes Makmur Sejahtera hendaknya mempertahankan rasio likuiditas yaitu current</p>

			<p>ratio, quick ratio dan cash ratio yang rata-rata sudah bernilai sangat baik kondisinya. Untuk rasio likuiditas dengan current ratio, quick ratio dan cash ratio yang sudah bernilai baik hendaknya terus ditingkatkan agar tercapai nilai rasio yang lebih maksimal dan nilai cash ratio yang dalam kondisi buruk hendaknya diperbaiki dengan meningkatkan jumlah kas dan menurunkan hutang lancar</p>
3	Afrijal1 , Ramadhani	<p>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kabupaten Rokan Hulu</p>	<p>Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan beberapa rasio keuangan pilihan. Dalam menganalisis data yang diperoleh, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis perbandingan. Analisis deskriptif menggunakan metode analisis rasio keuangan yang diseleksi sedangkan analisis perbandingan digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu tahun 2014 sesuai dengan hasil perhitungan rasio keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio lancar BUMDes di Kabupaten</p>

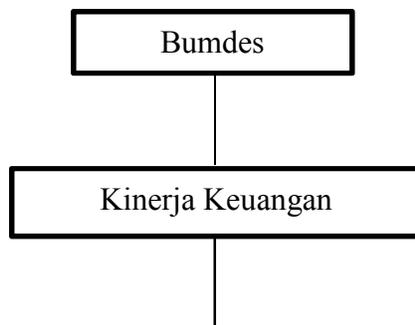
			Rokan Hulu sebesar 277% (sangat baik). Rata-rata Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 42% (baik). Rata-rata rasio Return On Asset (ROA) sebesar 8% (baik). Rata-rata rasio Total Asset Tun Over (TATO) sebesar 0,23 kali (tidak baik)
4	Lidwina Fanny E.P	Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUMDes Desa Banjar Sari selama 2 tahun ditinjau dari ROA menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebelum pandemi menunjukkan hasil yang sangat baik dan pada tahun 2020 saat pandemi ROA tetap sangat baik bahkan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hasil analisis perhitungan Current Ratio tahun 2019 sebelum pandemi BUMDes Desa Banjar Sari sangat baik hingga tahun 2020 di masa pandemi dan ini cukup efektif dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat. Hasil perhitungan Debt to Asset Ratio selama 2 tahun mendapatkan hasil yang kurang baik, sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam pemanfaatan aset yang

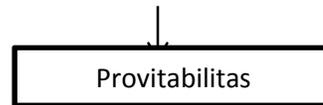
			dimiliki. Sedangkan hasil analisis Total Asset Turn Over juga mendapatkan nilai yang buruk.
--	--	--	---

### Kerangka Berfikir

Untuk menganalisis kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Siboras, Kecamatan Pamatang Silimahuta, Kabupaten Simalungun perlu adanya rasio keuangan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja keuangan. Dalam menganalisis kinerja keuangan, rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Return on Assets.

Untuk memperjelas konsep dalam penelitian, maka peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Siboras, Kecamatan Pamatang Silimahuta, Kabupaten Simalungun

##### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan dalam membuat kesimpulan yang luas.

##### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2019) dalam Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Siboras Kecamatan Pamatang Silimahuta, Kabupaten Simalungun.

## 2. Sumber Data

### 1. Data Primer

Dalam Penelitian ini ,data primer yang dimaksud merupakan hasil diskusi,dialog dan wawancara secara langsung denagan informasi penelitian. Adapun informasi yang dipilih yaitu individu yang yang terlibat langsung memahami,dan memberikan informasi tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada desa

a.Kepala Desa

b.Komisaris BUMDes

c.Pengawas BUMDes

d.Direktur BUMDes

f.Sekretaris BUMDes

g.Bendahara

Dalam penelitian ini,peneliti ingin melihat bagaimana kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada desa Siboras,Kecamatan Pamatang Silimahuta,Kabupaten Simalungun yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi dari Tahun 2020-2022 yang ada di BUMDes.

## 2.Data Sekunder

Dalam Penelitian ini,data sekunder yang digunakan yaitu data yang dikumpulkan dari objek penelitian yang berhubungan dengan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang terdapat di BUMDes.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) dalam mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penelitian dengan Tanya jawab yang dilakukan oleh penulis untuk ditanyakan pada narasumber yang bersangkutan .Penulis melakukan wawancara kepada Pengurus BUMDes dengan cara memberikan pertanyaan tertulis maupun lisan kepada pengurus BUMDes yang bersedia diwawancarai untuk memberikan informasi kinerja keuangan BUMDes di Desa Siboras, Kecamatan Pamatang Silimahuta ,Kabupaten Simalungun untuk tahun 2020 – 2022.
2. Dokumentasi yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui dokumen tertulis seperangkat data yang tercantum pada dokumen objek yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan mengenai data laporan keuangan neraca setiap periodenya dan

gambaran kegiatan bagian keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Siboras.

### **3.4 Teknik Analisa Data**

Dalam usaha mencari data dan mengumpulkan data untuk penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yang diperoleh dengan cara menghitung rasio keuangan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan yaitu; Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Return on Assets dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M KUKM/V//2006 analisis laporan kinerja keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Siboras kecamatan Pamatang Silimahuta, Kabupaten Simalungun.